



Oleh Mediani Dyah Natalia  
WARTAWAN HARIAN JOGJA

**D**ikenal sebagai kota pelajar ternyata bukan hanya isapan jempol. Selain melirik sumber daya manusia berkualitas, kental akan budaya dan gudangnya kreativitas, Jogja juga dikenal sebagai warga yang doyan baca.

Mulanya kebiasaan ini tumbuh akibat paksaan dari lembaga pendidikan, kini membaca menjadi bagian dari masyarakat Jogja. Bukan hanya untuk memintajng sekolah tetapi untuk meng-update wacana seseorang terhadap berbagai isu baru yang terus bergulir.

Membicarakan tentang buku, tidak lengkap bila tidak membahas tentang pasar buku di Jogja. Pasar yang sudah ada di Jogja sejak tahun 1970-an ini memang menjadi tempat incaran untuk membeli buku baru atau bekas.

Uniknya, setiap bahan bacaan yang ingin Anda cari seluruhnya tersedia disini. Mohammad Ashar selaku Ketua Harian Koperasi Pedagang Buku Taman Pintar menjelaskan pustaka di tempat ini terbilang paling lengkap. "Yang dapat menyaingi baru Palsari di Bandung," jelasnya.

Dalam sesi tanya jawab siang itu, Ashar menceritakan sejarah perkembangan Kios Buku Taman Pintar. Awalnya, sekitar 10 penjual menggelar dagangannya di depan Kantor Pos

Besar. Saat itu, buku yang dijual baru buku sekolah bekas. Maklum, dulu bahan bacaan wajib masih banyak yang sama, sehingga alternatif buku sekolah melahirkan animo yang cukup tinggi.

Merasa ruangan terbatas dan berada di area terbuka, pedagang ini berinisiatif berjualan dengan memukai gerobak. Selain digunakan sebagai tempat display, media ini juga menjadi tempat yang relatif aman dari hujan.

Setelah muncul dengan gagasan gerobak, Pemkot memberikan beberapa kebijaksanaan dan membuat para pedagang hilir mudik berpindah

tempat. Sampai akhirnya pasar buku mendapatkan tempat di belakang Vredenburg atau di dekat pasar *Shopping Centre*. Di kompleks itu dahulu juga terdapat dua bioskop Senopati dan Yogya Theatre.

Nama pasar yang ada di dekatnya telah melekat pada julukan pasar buku ini. Orang-orang dari seluruh nusantara pun pernah datang untuk membeli buku di tempat ini. "Paling jauh Merauke," ujarnya.

Tidak hanya di Indonesia, pasar buku ini juga telah dikenal se-Asia Tenggara. Malaysia merupakan negara yang sangat mengenal tempat ini. "Orang Malaysia yang pernah kuliah di Jogja menularkan informasi kepada temannya," ungkapnya.

Usai berpindah tempat beberapa kali, pada 27 Juli 2005 Pemkot Jogja mulai memberikan kecerahan dengan meresmikan lokasi baru untuk pasar buku ini dengan nama Kios Buku Taman Pintar.

Pengambilan tempat di sebelah lokasi Taman Pintar sengaja dipilih Pemkot untuk menyajikan *one packing* untuk para pengunjung. Puas bermain dan belajar di Taman Pintar, anak-anak mulai ditamankan untuk gemar membaca. "Jadi kalau masuk lewat Taman Pintar, keluarnya pasti lewat sini [Pasar Buku]," ujar Ashar.

Uniknya, selain menemukan buku baru dan bekas, para pengunjung juga dapat menemukan majalah, makalah hingga buku kuno. Jaringan buku kuno yang kuat dan tersebar di seluruh nusantara membuat pilihan bacaan di tempat ini menjadi lebih lengkap dan variatif.

**Harga diskon**

Selain itu, harga miring dengan diskon yang mencapai 25%-30% [tergantung penerbit] menjadi alternatif bagi mahasiswa yang laus membaca. Pada musim tertentu, seperti tahun ajaran baru, penerbit memberikan potongan harga yang lebih besar.

Walau hanya bergerak di sektor kecil, pelayanan di tempat ini cukup memadai bahkan pelanggan akan dimanjakan penjual. Biasanya, bila kios yang dikunjungi tidak menyediakan buku itu dan ada rekan lain yang mempunyai, pedagang akan meminta konsumen duduk sembari menunggu dia mencari bacaan tersebut di kios lain. Untungnya, walau harus menanti, konsumen tidak akan merasa lelah karena lokasinya bersih dan nyaman. Paling tidak, setiap hari jumlah pengunjung dapat mencapai 500 orang. Sedangkan saat *weekend* naik 30% dan liburan panjang menjadi 50%.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005